

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi virus corona atau sering disebut *Covid-19* merupakan musibah global yang menyerang hampir semua negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Badan Kesehatan Dunia WHO menyebut ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Virus Corona ini masuk ke Indonesia sejak akhir Februari 2020, sehingga Indonesia menyebut peristiwa ini sebagai bencana nasional (Akbar et al., 2021). *Covid-19* adalah penyakit yang menular dan cara penyebarannya melalui bersin, percikan ludah, batuk dari orang yang terinfeksi, virus terhirup oleh orang terdekat sehingga virus masuk melalui lubang hidung, mulut, mata, dan dari tangan yang telah memegang permukaan benda yang terkena virus. Virus ini jika jatuh pada permukaan benda, dapat bertahan hingga sembilan hari (Apriliany et al., 2021)

Dampak dari pandemi mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat termasuk juga di sektor pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan mulai dari kebijakan, model, dan metode pembelajaran yang dilakukan dari rumah (Cahyati & Kusumah, 2020). Metode pembelajaran dari rumah baik untuk mengendalikan sebaran kasus covid pada anak tetapi memunculkan masalah baru bagi pendidikan anak

Indonesia. Berbagai kendala seperti orang tua yang kesulitan mendampingi anak mereka saat belajar secara *online*, atau sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama untuk daerah-daerah pelosok menimbulkan disparitas pendidikan di Indonesia (Santosa, 2020).

Undang-undang Perlindungan Anak pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Melihat fakta di lapangan tentang kendala-kendala selama masa kegiatan belajar mengajar dari rumah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat keputusan baru untuk memberlakukan kembali kegiatan belajar tatap muka di sekolah dengan tujuan anak-anak dapat mendapatkan kembali pendidikan yang layak sesuai dengan haknya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan dengan mempertimbangkan zona dari setiap daerah. Zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan (Payuyasa & Adi Surya, 2020).

Beberapa pemberitaan menyebutkan bahwa *Covid-19* tidak rentan pada anak dikarenakan kekebalan tubuh anak sangat kuat. Namun pada informasi yang ditulis oleh Irawan Sapta Adhi, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menemukan fakta bahwa jumlah anak yang terkena

Covid-19 di Indonesia tergolong tinggi. Menurut Akbar et al., (2021) dalam pemberitaan Detikhealth pada hari Selasa, 30 Maret 2021 Satuan Tugas (Satgas) *Covid-19* Prof. Wiku Adisasmito dalam konferensi pers menyebutkan jumlah penularan Covid-19 pada anak usia sekolah sebagai berikut : 0-2 tahun (PAUD) : 23.934 orang, 3-6 tahun (TK) : 25.219 orang, 7-12 tahun (SD) : 49.962 orang, 13-15 tahun (SMP) : 36.634 orang, 16-18 tahun (SMA) : 45.888 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa anak dengan rentang usia antara 7-12 tahun menjadi penderita Covid-19 terbanyak, itu menunjukkan bahwa usia sekolah dasar menjadi penderita covid- 19 terbanyak di Indonesia (Akbar et al., 2021).

Upaya untuk menekan penyebaran virus Covid-19 adalah komitmen pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan sebuah kebijakan yang serius dengan memberikan himbauan kepada masyarakat Indonesia agar menerapkan program 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan atau penggunaan *hand sanitizer*, menjaga jarak (Apriliany et al., 2021). Persoalan yang muncul untuk menerapkan program 3M terjadi pada anak sekolah dasar dikarenakan anak usia sekolah dasar dalam tingkatan perkembangan sangat memerlukan perhatian terlebih dari orang tua. Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentang usia 6 sampai 13 tahun dengan karakteristiknya yang unik dan sedang menempuh pendidikan jenjang Sekolah Dasar (Ibtida & Trianingsih, 2016).

Berdasarkan penelitian Yudha Laga (2021) menyatakan dari item pernyataan kesiapan, didapatkan bahwa rata-rata kesiapan anak pada usia sekolah dasar dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru berada pada kategori rendah, dimana hal ini akan sangat berhubungan dengan perilaku anak yang masih membutuhkan pantauan ketat dari orang tua. Arahan untuk bagaimana berperilaku di lingkungan sosial, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan menjadi tanggung jawab orang tua. Anak usia sekolah dasar memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan usia sekolah di perguruan tinggi. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman yang mendalam dari anak usia sekolah tentang *COVID-19* (Yudha Laga, 2021)

Peran orang tua dalam mempersiapkan anak agar bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru sangat penting. Peran aktif dari orang tua diperlukan pada anak dibawah 12 tahun. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Peran lain yang sama pentingnya adalah menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial untuk anak. Melalui pengamatan terhadap tingkah laku orang tua secara berulang-ulang, anak diharapkan ingin menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadian pada diri anak tersebut (Ibtida & Trianingsih, 2016). Orang tua dan anak harus saling memiliki kepercayaan satu sama lain agar anak tidak ragu dan khawatir dalam

mempersiapkan pembelajaran tatap muka dan menerapkan protokol kesehatan secara maksimal (Ani Anjar, 2017)

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok secara observasi yang dilakukan peneliti tanggal 30 Oktober 2021 dan 01 November 2021 pada saat orang tua dan anak usia sekolah dasar kelas 1 dan kelas 2 ikut mengumpulkan tugas, didapatkan data bahwa anak ada yang memakai masker dan tidak. Dari hasil observasi pada hari itu ada sekitar 5 anak perempuan dari 10 anak yang memakai masker ketika bertemu teman masker langsung diturunkan di bawah dagu agar bisa berbicara dengan temannya. Kemudian orang tua mendekati anak dan menyuruh anak tersebut untuk memakai masker sampai ke hidung. Sedangkan ada 3 anak laki-laki bermain plosotan dan tidak mencuci tangan setelah bermain. Kemudian orang tua anak laki-laki tersebut menganjurkan untuk mencuci tangan pakai sabun. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, orang tua mengatakan anak-anak masih perlu dingatkan agar menjalankan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah dan orang tua mengatakan belum ada sosialisasi terkait peraturan yang jelas tentang pembelajaran tatap muka di Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam menjalankan protokol kesehatan pada anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua dalam menjalankan protokol kesehatan pada anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan di Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok 2022.
2. Mengidentifikasi karakteristik anak meliputi usia anak dan jenis kelamin di Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok 2022.
3. Mengidentifikasi peran orang tua dalam menjalankan protokol kesehatan pada anak di Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menambah informasi untuk guru dan staf agar menjalin komunikasi dengan orang tua dalam membimbing anak untuk menjalankan protokol kesehatan di lingkungan Sekolah.

2. Bagi Responden

Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan dalam membimbing dan memberikan pengertian pada anak untuk tetap menjalankan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran orang tua dalam menjalankan protokol pada anak di lingkungan sekolah.

4. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi STIKES Bethesda Yakkum terkait peran orang tua dalam menjalankan protokol kesehatan pada anak usia sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait hubungan peran orang tua dengan kepatuhan anak dalam menjalankan protokol kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti angkat antara lain :

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laila Kanti Safitri	Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro Pusat	Kualitatif jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online memiliki hubungan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variable yang diteliti yaitu peran orang tua pada anak	Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian. Variabel penelitian sebelumnya peran orang tua dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang akan dilakukan variabel penelitiannya peran orang tua dalam menjalankan protokol kesehatan. Metode penelitian sebelumnya adalah kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif deskriptif
2.	Asmi Alfitra	Peran Orang tua Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Anak Usia Sekolah	Metode Kuantitatif dengan deskriptif analitik dengan metode cross sectional	Dari hasil uji statistic Chi Square diperoleh angka signifikan(0,000) jauh lebih rendah dari standart signifikan 0,05 yang artinya Ho ditolak dan H1 diterima sehingga ada hubungan peran orang tua dengan kepatuhan mencuci tangan dengan sabun pada anak	Persamaan dengan penelitian ini peneliti juga menggunakan metode kuantitatif dekriptif.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sedangkan peneliti disini menggunakan 1 variabel yaitu peran orang tua dalam menjalankan protokol kesehatan pada anak.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Yudha Laga Hadi Kusuma, Atikah Fatmawati, Siti Racmah	Persepsi Orang tua Dengan Anak Usia Sekolah Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi COVID19	Desain deskriptif	Berdasarkan analisis butir item pernyataan kesiapan orang tua, didapatkan rata-rata nilai kesiapan orang tua berada pada skor 2.64, kesiapan anak berada pada skor 2.30, dan kesiapan sekolah berada pada skor 2.29. Persepsi orang tua yang tergolong sangat tinggi dapat dikaitkan dengan jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh, yaitu perguruan tinggi. Dengan tingginya pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pula informasi yang didapatkan.	Persamaan dengan penelitian ini peneliti juga menggunakan metode kuantitatif dekriptif, Persamaan terkait dengan topik sama-sama meneliti peran orang tua dalam menghadapi kebiasaan baru di masa pandemi.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada obyek. Penelitian di lakukan di SD Negeri 5 Metro Pusat sedangkan obyek peneliti ini di Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok. Variabel penelitian juga berbeda Variabel penelitian sebelumnya Persepsi Orang tua Dengan Anak Usia Sekolah Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru. Penelitian yang akan dilakukan variabel penelitiannya peran orang tua dalam menjalankan protokol kesehatan